

Analysis of Rice Farming Business (*Oryza santiva*) in Bumi Restu Village, Wasile District, East Halmahera Regency, North Maluku Province

(Analisis Usaha Tani Tanaman Padi (*Oryza santiva*) Desa Bumi Restu Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara)

Purwanto ^{1✉}, Nur Azizah HS ¹ dan Idham Taher ¹

¹ Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Nuku Tidore, Jln. Sultan Mansur Nomor 1 Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. Kode Pos 97719, Tidore, Indonesia.

E-mail: purwanto@gmail.com

☒ Article Info:

Received : 2 Apr. 2025

Accepted : 29 Mei 2025

Online : 31 Mei 2025

Article type :

☐	Review Article
☐	Common Serv. Article
☒	Research Article

Keyword :

Rice, Business, Farming, Quantitative.

☒ Corresponding Author :

Purwanto

Universitas Nuku Tidore,
Tidore, Indonesia

Email :

purwanto@gmail.com



Copyright©2025, Purwanto, Nur Azizah H.S, Idham Taher

Abstract

This research was conducted in Wasile District, precisely in Bumi Restu Village. for 3 months, from October to December 2023, with the aim of knowing the farming business patterns and income levels of paddy farmers in Bumi Restu Village, Wasile District, East Halmahera Regency, North Maluku Province. The method used is descriptive method with quantitative approach and simple tabulation technique. Data collection techniques by means of observation, farmer interviews, questions provided in the form of questionnaires and documentation. The data analysis used is tabulated and processed using the revenue analysis formula, cost analysis, and net income analysis. The results showed that the average income earned from rice farming amounted to Rp 5,344,868 / Ha / MT, with the average production costs in one growing season amounted to. 4,562,298 /Ha / MT, and the average total revenue of Rp 9,765,000 /Ha / MT, and the average total cost obtained was Rp 5,344,868 /Ha / MT.

I. PENDAHULUAN

Pertanian menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab pertanian adalah kegiatan manusia untuk mengembangkan reproduksi hewan dan tumbuhan yang bertujuan agar tumbuhan dan hewan tersebut dapat berkembang atau menjadi lebih baik lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Usaha tani merupakan pengembangan dari sistem pertanian yang mengacu pada keuntungan atau pendapatan yang dilakukan oleh para pelaku usaha tani, baik secara individu maupun secara berkelompok (Zaman *et al.*, 2020).

Sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur- unsur lainnya yang terkandung di dalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak baik akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya alam yang akan berpengaruh terhadap produktifitas pertanian.

Maluku Utara Merupakan salah satu Provinsi di Indonesia Timur yang sebagian penduduknya menyandarkan kebutuhan hidup dibidang pertanian, sehingga pembangunan pertanian di daerah banyak ditekankan pada sektor pertanian.

Support by:



Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani agar tercapai kesejahteraan melalui upaya dan strategi yang telah ditentukan oleh pemerintah. Maluku Utara memiliki masarakat yang sebagian besar bekerja disektor pertanian yang tersebar di berbagai kabupaten dan kecamatan, setiap karakteristik yang berbeda-beda sehingga hasil pertanian pun variatif.

Kecamatan Wasile merupakan salah satu sentral yang memproduksi padi di Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara khususnya di Desa Bumi Restu, masyarakat memanfaatkan dan mengelolah padi untuk di jadikan sebagai sumber makanan seperti beras yang bertujuan menambah penghasilan masyarakat.

Bumi Restu merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. Rata-rata permasalahan yang dihadapi oleh petani Bumi Restu adalah masalah rendahnya pendapatan. Dengan berlandaskan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh biaya luas lahan produksi dan tenaga kerja yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Bumi Restu Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul tentang Analisis Usaha Tani Padi di Desa Bumi Restu Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Metode dan Desain Penelitian

Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik tabulasi sederhana. Teknik tabulasi sederhana dilakukan untuk memudahkan analisis dan interpretasi data. Dimana mengelompokan data sesuai dengan kriteria atau variable yang ditentukan, memberi kode data sesuai dengan analisis yang dibutuhkan, menyusun data ke dalam table dan selanjutnya menghitung data yang telah dikodekan ke dalam table, setelah data yang diperoleh dari hasil analisis kemudian dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya sehingga dapat meningkatkan keputusan.

2.2. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada petani padi di Kecamatan Wasile, khususnya di Kelurahan Bumi Restu. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 bulan, yakni dari bulan oktober sampai dengan Desember 2023.

2.3. Populasi dan Sampel

1) Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 126) populasi adalah sekumpulan objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang mana merupakan wilayah generalisasi yang dapat diteliti untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang berjumlah 150 orang yang berada di Desa Bumi Restu, Kecamatan Wasile, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara

2) Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara acak yaitu 20% dari jumlah populasi yang telah dipilih berdasarkan status petaninya, yaitu petani pemilik penggarap yang berjumlah 150 orang, sehingga sampel berjumlah 30 orang petani. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara acak dimana teknik pengambilannya didasarkan pada pertimbangan tertentu

Selanjutnya, Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin menurut Sugiyono (2019), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel, 1 = Konstanta, N = Jumlah populasi, e = Toleransi kesalahan penetapan sampel 15%

2.4. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

2.5. Teknis Analisis Data

1) Analisis Penerimaan/Total Revenue

$$TR = Q \times P$$

Dimana : TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp), Q = Quantity atau Jumlah Produksi (Kg), P = Price atau Harga jual (Rp/kg)

2) Analisis Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana: TC = Total Cost/Biaya Total (Rp), TFC = Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp), TVC = Total Variable Cost/Total Biaya Variable (Rp)

3) Analisis Pendapatan Berish (Rp) meliputi

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : π = Pendapatan (Rp), TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp), TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pada umumnya petani yang berumur mudah dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih mudah menerima inovasi baru dibanding petani yang berumur yang lebih tua. oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan kerja, sedangkan petani berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang, akan tetapi relatif mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru (Soekartawi, 2005 dalam Sabir Hasa, 2018).

Tabel 1. Rata-rata Umur Petani Responden di Desa Bumi Restu' Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera timur

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 35	9	30.75
2	36 – 45	12	45.55
3	46 – 55	8	22.35
4	56 – 60	1	1.35.
Jumlah		30	100 (%)

Sumber : Data Primer Setelah Dioalah, 2024.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 30 petani padi sawah. Tingkat umur yang dominan terlibat dalam kegiatan usaha tani padi adalah tingkat umur 36 – 45 tahun dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dengan persentase (25.81%). Dan tingkat umur terendah adalah 46 – 55 tahun dengan jumlah responden

sebanyak 5 orang dengan persentase (19.35%). Responden yang memiliki umur yang sudah rentan ternyata masih cukup banyak. Dengan umur 56 – 60 tahun ada sebanyak 6 orang petani dengan persentase (22.58 %). Umur responden sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik, cara berfikir dan sikapnya dalam mengelolah usahatani padi sawah, dan dalam pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki umur yang masih mudah akan lebih produktif dalam bekerja, mudah dan cepat dalam menerima perubahan teknologi. Produktif diharapkan akan mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan usahatannya, sedangkan seseorang yang berumur tua dan tidak produktif lagi kemampuan untuk menerima perubahan teknologi akan berkurang, akibatnya berpengaruh terhadap hasil kerja yang semakin menurun (Dennis *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian tanaman padi, petani melakukan tahapan pola usaha padi sebagai berikut:

a. Aspek Budidaya

1. Pengolahan Lahan

a. Pencangkulan,

Perbaikan pematang/petakan dan mencangkul sudut-sudut sawah yang sulit dikerjakan dengan baik

b. Pembajakan

Sawah dibajak dengan tractor dilihat dari keadaan tanah kalau tanah berlumpur kedalaman mata bajak yaitu 10-15 cm. sedangkan kalau tanah tidak berlumpur kedalaman mata bajak yaitu 20-25 cm.

c. Penggaruan

1. Air sawah dalam keadaan macak-macak
2. Sawah digenangi air dalam proses penggaruan

3. Dibutuhkan waktu 20-30 hari dalam pengolahan sesuai dengan pertumbuhan padi

2. Persiapan/Cara Memilih Bibit

Benih yang dipakai berdasarkan penyuluh dari pemerintah setempat. Benih dimasukan pada air garam. Benih yang tenggelam akan dijadikan bibit.

3. Persemaian

1. Persemaian dilakukan di luar lahan sawah atau di pinggiran lahan

2. Persemaian dilakukan 30 hari sebelum tanam

3. Rata-rata penggunaan benih 30-50 kg

4. Tebar benih dengan ratadi lahan yang telah disiapkan

5. Pagar atau tutup dengan jaring supaya tidak diganggu hama atau hewan ternak
4. Penanaman
 - a. Mencabut bibit
 1. tinggi bibit 22-30 cm
 2. mempunyai 6-7 helai daun
 3. bebas hama penyakit
 4. batang bagian bawah keras dan besar
 5. bibit yang ditanam seragam
 6. tanam langsung benih pakai alat sederhana yang dibuat oleh petani
 - b. Jarak tanam
 1. Jarak tanam musim kemarau 20-25 cm dan di musim penghujan 25-30 cm
 2. Satu lubang tanam 3-4 bibit dengan kedalaman 3-4 cm
 3. Penanaman dilakukan oleh petani perempuan yang biasa tanam
 4. Penyulaman 7-14 hari bila ada tanaman yang mati
5. Pengaturan Air
 - a. Awal pertumbuhan
 1. Setelah benih ditanam petakan sawah tidak perlu diari selama tiga hari, setelah tiga hari baru diari sesuai dengan persediaan air yang ada di bendungan
 2. Setelah bibit ditanam petakan sawah perlu diari sedikit demi baru diari sedikit sesuai dengan persediaan air yang ada di bendungan
 - b. Penyiangan secara kimia
 1. Petani dapat menghemat biaya, waktu dan tenaga kerja
 2. Area pertanaman dapat diperluas karena petani memiliki waktu luang sesuai waktu yang tersedia
 3. Pada pertanaman padi dimana cara mekanis tidak dapat dilakukan atau alat yang diperlukan tidak tersedia maka herbisida dapat digunakan pengendalian gulma
 - c. Saat pembentukan tunas, sawah dalam keadaan tergenang air yang cukup
 - d. Pada saat pembentukan tunas bulir padi sawah masih dalam keadaan tergenang air yang cukup
6. Pemupukan

Dosis pupuk

 1. Pupuk urea standar 200 kg/ha/MT
 2. Pupuk SP-36 standar 100 kg/ha/MT
 3. Pupuk KCL standar 300 kg/ha/MT

7. Pemeliharaan tanaman

Penggunaan pestisida

 1. Menggunakan herbisida starmin sebanyak 160,50 ml/ha/MT
 2. Menggunakan inseksida spontan sebanyak 210,25 ml/ha/MT
8. Panen
 - a. Ciri-ciri padi siap panen
 1. Padi/gabah diperkirakan 90% berwarna kuning
 2. Waktu pemanenan menggunakan mesin Combine Harvester
 3. Waktu panen diumur 4-5 bulan
 4. Waktu panen tergantung varietas yang ditanam.

3.2. Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi

Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tani padi di Desa Bumi Restu, Kecamatan wasile, Kabupaten Halmahera Timur.

Tabel 2. Analisis Pendapatan Usahatani tani di Desa Bumi Restu

No.	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	522.467.000
2	Biaya Variabel	254.693.000
3	Biaya Tetap	6.585.706
4	Total Biaya Produksi	212.374.985
5	Pendapatan	285.950.459

Sumber : Data Primer Setelah Dioalah, 2024

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah penerimaan sebesar Rp 522.467.000/ha/musim tanam, dengan jumlah total rata-rata sebesar Rp. 9.765.738 /ha/musim tanam. Selanjutnya, dalam menentukan total cost dilakukan penjumlahan antara total biaya variabel sebesar Rp. 254.693.000 /ha/musim tanam dengan total biaya tetap sebesar Rp.6.585.706 /ha/musim tanam sehingga menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp.212.374.985 /ha/musim tanam dengan total rata-rata sebesar Rp. 4.562.298 /ha/musim tanam. Besarnya pendapatan diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp. 522.467.000/ha/musim tanam dengan total biaya produksi sebesar Rp. 212.374.985 /ha/musim tanam sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 285.950.459 /ha/musim tanam dengan total rata-rata sebesar Rp. 5.344.868 /ha/musim tanam.

IV. PENUTUP

Pola usaha tani tanaman padi yang dilakukan oleh petani Desa Bumi Restu ialah melalui

tahapan pengolahan tanah, mempersiapkan bibit, persemaian, penanaman, pengaturan air, pemupukan, pemeliharaan tanaman, dan yang terakhir panen. Pendapatan yang diperoleh petani pada usaha tani tanaman padi sebanyak Rp. 243.430.549/ha/musim tanam dengan nilai rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 5.229.440/ha/musim tanam yang diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp. 469.017.000/ha/musim tanam dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.054.070/ha/musim tanam.

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut

1. Untuk memperbesar produksi usahatani padi responden baiknya mengembangkan dan mempergunakan kelompok tani agar lebih mudah dalam mendapatkan informasi-informasi dan ilmu pengetahuan terbaru tentang dunia pertanian di Indonesia.
2. Untuk pemerintah khususnya pemerintah kabupaten Halmahera Timur agar lebih memperhatikan kondisi petani dan lebih solutif terhadap masalah-masalah yang dihadapi petani sehingga dapat meningkat hasil pertanian yang lebih baik.

REFERENSI

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya*.
- Abdullah, Irwan, 2015. *Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Agustina, Shinta. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Malang: Universitas Brawijaya.v
- Darwis. 2007. *Budidaya, Analisis Usahatani, dan Kemitraan Stroberi Tabanan*, Bali,Jakarta:Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*.
- Gaspersz,Vincent, (1998), *Statistical Proses Control Penerapan Teknik Statistik dalam Manajemen Bisnis Total*, Jakarta : Diterbitkan atas Kerja Sama Yayasan Indonesia Emas, Institut Vincent, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mubyarto. 1977. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). 305 hal.
- Pirngadi, K dan Makarim AK. 2006. *Pengolahan Tanaman Terpadu pada Lahan*
- Sastrosayono, Selardi. 2006. *Budi Daya Kelapa Sawit*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.253 hal.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, S. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. UNS. Surakarta.
- Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta. Sawah Tadah Hujan. *Penelitian Pertanian Tanaman Panagan* 25 (2):116-123
- Utama, M.Zulman Harja. (2015).*Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*.Yogyakarta:Andi.
- Zaman, N. et al. 2020. *Ilmu Usahatani*. Yayasan Kita Menulis, Makassar.